


PENGEMBANGAN KREATIVITAS MAHASISWA PROGRAM STUDI KEWIRAUSAHAAN UNIMED MELALUI PELATIHAN MEMBATIK DI UMKM BATIK BATAK MELAYU DESA BANDAR SETIA

Fadli Agus Triansyah^{1*}, Andi Cici Thania², Marito Ritonga³, Rizkia Zahra⁴, Rizky Abdillah Manurung⁵, Roberto Evanbert Ginting⁶, Suci Sartika Wulandari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: fadliagus@unimed.ac.id¹, andicicithn@unimed.ac.id², mariritonga@unimed.ac.id³, rizkiazahra28@gmail.com⁴, rizkyabdillahmanurung17@gmail.com⁵, robertoevanbert@gmail.com⁶, sucisartikaw@gmail.com⁷

Dikumpulkan: 16 Januari 2026; Diterima: 29 Januari 2026; Terbit/Dicetak: 30 Januari 2026

<https://doi.org/10.23960/begawi.v4i.118>

Keywords: Batik, Creativity, Culture, Entrepreneurship, Students

Abstract: *This community service activity aims to enhance the creativity of students in the Entrepreneurship Study Program at Universitas Negeri Medan (UNIMED) through batik-making training at Batik Batak Melayu MSME in Bandar Setia Village. The program was initiated due to the low level of student participation in local wisdom-based activities and the limited ability to develop business ideas that reflect regional cultural identity. Through this training, students were expected to integrate cultural values into creative products with economic potential, thus bridging academic knowledge with real entrepreneurial practice. The methods implemented included field observations, interviews with MSME owners, batik-making workshops, and mentoring sessions on design innovation and production using Batak and Malay motifs. During the activities, students actively participated in learning the canting technique, applying natural dyes, and creating modern batik designs that retained traditional aesthetics. The results show that this program successfully improved students' creativity, technical skills, and understanding of culture-based creative industries. Moreover, it strengthened collaboration between the university and local MSMEs, fostering sustainable partnerships in product development and digital marketing. This initiative also brought significant benefits to the MSME by helping expand its market reach, promote local batik motifs, and preserve traditional cultural values. Therefore, this program not only empowered students to become creative entrepreneurs but also contributed to regional economic empowerment and the preservation of Indonesia's cultural heritage.*

Copyright © 2026, Fadli Agus Triansyah, Andi Cici Thania, Marito Ritonga, Rizkia Zahra, Rizky Abdillah Manurung, Roberto Evanbert Ginting, Suci Sartika Wulandari.

***Corresponding author:**

Fadli Agus Triansyah
 Jl. Willem Iskandar, Pasar V Medan
 Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan,
 Kabupaten Deli Serdang, Sumatera
 Utara, kode pos 20371
 Email: fadliagus@unimed.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan (UNIMED) melalui pelatihan membatik di UMKM Batik Batak Melayu, Desa Bandar Setia. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan berbasis kearifan lokal serta keterbatasan kemampuan dalam mengembangkan ide bisnis yang memiliki identitas budaya daerah. Melalui kegiatan pelatihan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam produk kreatif yang bernilai ekonomi, sehingga dapat menghubungkan pengetahuan akademik dengan praktik kewirausahaan secara nyata. Metode pelaksanaan mencakup observasi lapangan, wawancara dengan pemilik UMKM, pelatihan teknik membatik, serta pendampingan dalam inovasi desain dan produksi batik bermotif Batak dan Melayu. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa terlibat aktif dalam mempelajari teknik canting, pewarnaan alami, serta pengembangan desain batik modern yang tetap mempertahankan nilai estetika dan filosofi budaya lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kreativitas, keterampilan teknis, serta kesadaran mahasiswa terhadap potensi ekonomi kreatif berbasis budaya. Selain itu, kolaborasi antara pihak kampus dan UMKM semakin kuat, membuka peluang kemitraan berkelanjutan dalam pengembangan produk dan pemasaran digital. Program ini juga memberikan dampak positif bagi UMKM dalam memperluas jangkauan pasar, memperkenalkan motif batik lokal, serta memperkuat identitas budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas mahasiswa sebagai calon wirausahawan kreatif, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan penguatan ekonomi daerah.

PENDAHULUAN

Di era persaingan global, kreativitas menjadi modal utama bagi mahasiswa kewirausahaan untuk menciptakan inovasi dan membangun daya saing yang berkelanjutan (Krisna, 2024; Nisa et al., 2025; Sulistyowati et al., 2025). Kreativitas menjadi fondasi utama dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, menciptakan ide-ide

baru, serta mengembangkan potensi diri untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah ekonomi dan budaya (Lestari et al., 2024; Lase et al., 2025). Dalam konteks pendidikan tinggi, pengembangan kreativitas mahasiswa tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran teoritis di ruang kelas, tetapi juga melalui kegiatan praktik langsung di lapangan yang memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan pelaku usaha dan memahami proses produksi secara nyata (Mariyono, 2024).

Kondisi objektif yang melatar belakangi kegiatan pengabdian ini adalah masih rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan yang berbasis kearifan lokal dan memiliki potensi ekonomi. Hasil observasi awal di Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan (UNIMED) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa memiliki ide bisnis, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas produk yang mencerminkan keunikan budaya daerah. Menurut Kamariah (2025) kreativitas merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh wirausahawan dalam menciptakan nilai tambah dan membedakan produk di pasar. Padahal, Provinsi Sumatera Utara memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam dan berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi produk ekonomi kreatif, salah satunya melalui seni membatik dengan motif khas Batak dan Melayu. Sebagaimana dikemukakan oleh Saputra et al. (2024) industri kreatif yang menggabungkan unsur budaya lokal dapat menjadi motor penggerak ekonomi sekaligus sarana pelestarian identitas budaya suatu daerah.

UMKM Batik Batak Melayu di Desa Bandar Setia merupakan salah satu pelaku usaha lokal yang berfokus pada pelestarian budaya melalui produksi batik dengan motif tradisional khas daerah. UMKM ini menghadapi tantangan dalam memperluas inovasi desain dan meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam proses produksi. Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa tenaga kerja muda masih sangat terbatas, dan proses produksi didominasi oleh pekerja berusia di atas 30 tahun. Hal ini menunjukkan perlunya kolaborasi antara pelaku usaha dengan institusi pendidikan dalam rangka regenerasi pelaku usaha kreatif (Gurnayati et al., 2025; Hasibuan et al., 2025; Fathia et al., 2025).

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan salah satu mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan (UNIMED), Suci Sartika Wulandari (20 tahun), diperoleh informasi bahwa mahasiswa masih memiliki keterbatasan pengalaman praktik dalam mengembangkan produk berbasis budaya lokal. Mahasiswa tersebut menyampaikan bahwa selama ini pembelajaran kewirausahaan lebih banyak berfokus pada aspek konseptual dan perencanaan bisnis, sementara pengalaman langsung dalam proses produksi kreatif, seperti membatik, masih sangat terbatas. Ia juga mengungkapkan ketertarikannya untuk mempelajari teknik membatik serta mengembangkan ide bisnis berbasis budaya daerah, namun belum memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

Temuan wawancara awal ini menunjukkan adanya kebutuhan mahasiswa terhadap kegiatan praktik kewirausahaan berbasis kearifan lokal yang mampu meningkatkan kreativitas dan memberikan pengalaman nyata dalam mengolah ide menjadi produk. Oleh karena itu, pelatihan membatik bagi mahasiswa kewirausahaan di UMKM Batik Batak Melayu diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan kreativitas dan inovasi produk berbasis budaya lokal. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar teknik membatik, tetapi juga memahami nilai-nilai filosofi di balik motif Batak dan Melayu yang dapat diintegrasikan dalam konsep bisnis kreatif. Pengalaman langsung di lapangan diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya sebagai bagian dari strategi kewirausahaan berkelanjutan (Nursalim et al., 2024; Setiawan, 2021; BR et al., 2025).

Masalah utama yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan kreativitas mahasiswa melalui kegiatan praktik langsung dan kerja sama dengan UMKM lokal. Kreativitas mahasiswa perlu terus dikembangkan agar mereka tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam bentuk inovasi produk. Melalui kolaborasi dengan UMKM Batik Batak Melayu, mahasiswa berkesempatan untuk belajar langsung mengenai proses produksi, pengolahan motif, hingga strategi pemasaran produk batik yang memiliki ciri khas budaya daerah. Kegiatan ini difokuskan pada pengembangan kemampuan mahasiswa dalam menciptakan produk dan desain batik yang tidak hanya memiliki nilai jual, tetapi juga menggambarkan kekayaan budaya lokal yang patut dilestarikan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu UMKM Batik Batak Melayu memperluas jangkauan pasarnya melalui ide-ide kreatif, inovatif, dan segar yang dihasilkan oleh mahasiswa. Sinergi antara dunia akademik dan dunia usaha lokal ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis budaya daerah.

Dampak sosial yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap peluang ekonomi kreatif yang berakar pada kearifan budaya lokal, terwujudnya kerja sama

yang berkesinambungan antara perguruan tinggi dan pelaku UMKM, serta tumbuhnya jiwa kewirausahaan sosial yang menekankan pada upaya pelestarian budaya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan nilai tambah bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi bagi masyarakat sekitar dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana mahasiswa Program Studi Kewirausahaan UNIMED bekerja sama dengan pelaku UMKM Batik Batak Melayu di Desa Bandar Setia. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa melalui pembelajaran berbasis praktik langsung, sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan pelaku usaha lokal.

2.1 Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek dalam kegiatan ini meliputi mahasiswa Program Studi Kewirausahaan UNIMED dan pemilik UMKM Batik Batak Melayu. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. UMKM Batik Batak Melayu dipilih karena memiliki potensi dalam pelestarian budaya lokal melalui motif batik khas Batak dan Melayu. Mahasiswa berperan sebagai peserta pelatihan dan pendamping kreatif, sedangkan pemilik UMKM bertindak sebagai fasilitator dan mentor dalam proses produksi batik.

2.2 Proses Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Proses perencanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dengan mitra kegiatan, yaitu UMKM Batik Batak Melayu. Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara langsung bersama pemilik UMKM untuk mengenali kebutuhan, potensi, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan produk batik. Dari hasil identifikasi tersebut diketahui bahwa mitra membutuhkan dukungan dalam pengembangan desain batik yang lebih inovatif serta strategi pemasaran digital guna memperluas jangkauan pasar. Berdasarkan temuan ini, tim pengabdian menyusun rencana program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra sekaligus relevan dengan kemampuan dan minat mahasiswa.

Dalam tahap pengorganisasian kegiatan, mahasiswa turut berperan aktif sejak perencanaan hingga pelaksanaan. Mereka terlibat dalam penyusunan jadwal kegiatan, perencanaan alat dan bahan, serta pembuatan konsep pelatihan dan pendampingan. Keterlibatan langsung ini diharapkan dapat menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan berorganisasi di kalangan mahasiswa. Selain itu, tim pengabdian dan pihak UMKM menjalin komunikasi secara intensif dan berkelanjutan untuk memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.

2.3 Metode dan Strategi Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggabungkan pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung (*experiential learning*) dan pendampingan kreatif. Pendekatan ini dipilih agar mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman nyata dalam mengolah ide menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan budaya.

Adapun strategi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Pelatihan Dasar Membatik. Peserta diberikan pengenalan mengenai sejarah batik, filosofi motif Batak dan Melayu, serta teknik dasar membatik mulai dari menggambar pola, mencanting, mewarnai, hingga proses pengeringan kain.
2. Pendampingan Kreatif dan Inovasi Desain. Mahasiswa didampingi untuk mengembangkan desain batik baru yang menggabungkan unsur modern dan tradisional. Pada tahap ini, mahasiswa juga belajar memahami preferensi pasar agar karya yang dihasilkan memiliki daya jual.
3. Diskusi dan Evaluasi Hasil Karya. Setelah sesi pelatihan, dilakukan kegiatan diskusi bersama antara mahasiswa, dosen, dan mitra UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan masukan terhadap hasil karya, menilai efektivitas pelatihan, serta menemukan peluang pengembangan lebih lanjut.
4. Pameran Mini Produk dan Strategi Pemasaran. Karya hasil pelatihan dipamerkan dalam kegiatan mini-expo di lokasi UMKM. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar mempresentasikan produk, melakukan promosi sederhana, dan menerima umpan balik langsung dari pengunjung.

Strategi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menekankan penguatan karakter wirausaha mahasiswa seperti kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Melalui penerapan metode ini, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi mahasiswa sekaligus penguatan kapasitas UMKM dalam mengembangkan produk batik lokal yang bernilai ekonomi tinggi.

2.4 Tahapan Kegiatan

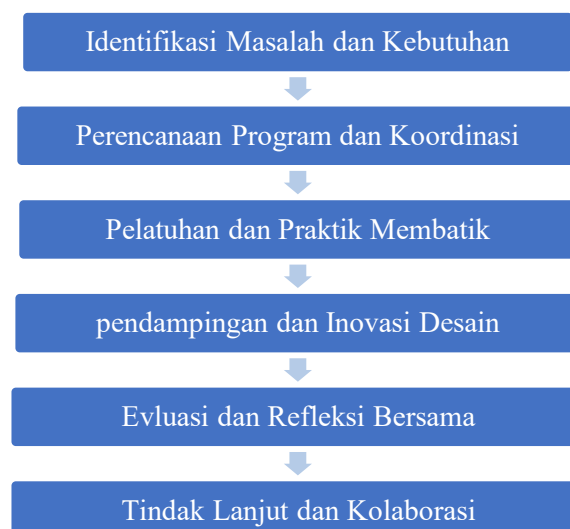
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan program, yaitu meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pengembangan produk batik berbasis budaya lokal serta memperkuat kolaborasi dengan UMKM Batik Batak Melayu. Setiap tahapan kegiatan disusun dengan melibatkan peran aktif antara tim pengabdian, mahasiswa, dan mitra agar seluruh proses berjalan secara partisipatif dan terarah. Tahapan pelaksanaan terdiri atas empat bagian utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap tahap memiliki sasaran, metode, dan hasil yang saling berkaitan untuk memastikan tercapainya tujuan pengabdian secara menyeluruh. Melalui tahapan ini, diharapkan terbentuk sinergi yang kuat antara pihak akademik dan pelaku usaha lokal dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis budaya. Rincian lengkap mengenai tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Output yang Diharapkan
Persiapan	Survei awal dan koordinasi dengan mitra	Observasi lokasi dan wawancara dengan pemilik UMKM untuk menentukan fokus kegiatan	Rencana kegiatan dan kebutuhan pelatihan
Pelaksanaan	Pelatihan dan praktik membatik	Mahasiswa mengikuti pelatihan teknik membatik dan pengembangan motif	Mahasiswa mampu menghasilkan desain batik
Evaluasi	Penilaian hasil karya dan refleksi	Melakukan diskusi untuk menilai kualitas hasil pelatihan dan pembelajaran yang diperoleh	Rekomendasi pengembangan produk
Tindak Lanjut	Kolaborasi berkelanjutan	Menyusun rencana kerja sama lanjutan antara UNIMED dan UMKM Batik Batak Melayu	Model kemitraan berkelanjutan dan produk inovatif

Setelah seluruh tahapan kegiatan terlaksana, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi kedua belah pihak. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran langsung untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan kewirausahaan, serta pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal. Sementara itu, bagi UMKM Batik Batak Melayu, kegiatan ini memberikan manfaat nyata berupa peningkatan inovasi produk, efisiensi proses produksi, serta perluasan jaringan pasar melalui kolaborasi dan promosi bersama. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga memperkuat peran universitas dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lokal berbasis budaya dan keberlanjutan usaha masyarakat.

2.5 Diagram Alur Kegiatan



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mengikuti tahapan yang sistematis agar tujuan program dapat tercapai secara efektif. Setiap tahap saling berhubungan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Berdasarkan diagram di atas, setiap tahap kegiatan dirancang untuk memberikan hasil yang berkesinambungan. Proses dimulai dari identifikasi kebutuhan mitra hingga pelaksanaan pelatihan dan tindak lanjut dalam bentuk kolaborasi berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan keterampilan baru bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi pengembangan UMKM Batik Batak Melayu sebagai bagian dari ekosistem ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan berbagai capaian yang mencerminkan keberhasilan proses pendampingan dan pelatihan antara mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan (UNIMED) dengan mitra UMKM Batik Batak Melayu di Desa Bandar Setia. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat berupa peningkatan keterampilan teknis dalam membatik, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan sosial yang positif baik bagi mahasiswa maupun bagi pelaku usaha lokal.

3.1 Hasil Proses Pendampingan dan Pelatihan

Kegiatan pelatihan membatik dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan teori dasar membatik, praktik langsung teknik mencanting dan pewarnaan, hingga pengembangan desain motif batik yang menggabungkan unsur budaya Batak dan Melayu. Mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan berlangsung. Mereka aktif berdiskusi, mencoba berbagai kombinasi warna dan pola, serta mengembangkan desain batik dengan sentuhan modern. Pendampingan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dan dosen memberikan arahan praktis agar hasil karya mahasiswa tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Selain pelatihan teknis, mahasiswa juga diberikan wawasan mengenai strategi pemasaran digital, termasuk pembuatan konten promosi dan pengelolaan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar produk batik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar membuat produk, tetapi juga memahami proses bisnis yang berkelanjutan.

3.2 Dinamika dan Bentuk Aksi Program

Dinamika kegiatan menunjukkan adanya kolaborasi yang kuat antara mahasiswa dan mitra. Beberapa bentuk aksi program yang terlaksana antara lain:

1. Sesi Pelatihan Membatik Terpadu – mahasiswa berlatih langsung menggunakan alat dan bahan membatik di lokasi UMKM.
2. Workshop Inovasi Desain Batik – mahasiswa merancang motif baru yang memadukan identitas Batak dan Melayu.
3. Pendampingan Produksi dan Kewirausahaan – mahasiswa belajar mengelola proses produksi sederhana hingga pengemasan produk.
4. Pameran Mini Produk Batik Mahasiswa dan UMKM – hasil karya mahasiswa dipamerkan untuk melihat respon pasar lokal serta meningkatkan promosi UMKM Batik Batak Melayu.

Kegiatan ini berlangsung selama beberapa minggu dan didampingi langsung oleh pemilik UMKM, yang berperan sebagai mentor. Dalam prosesnya, mahasiswa tidak hanya belajar keterampilan baru, tetapi juga mengembangkan rasa empati, tanggung jawab sosial, dan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal melalui ekonomi kreatif.

3.3 Perubahan Sosial dan Dampak yang Dihasilkan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan sosial yang positif, baik di kalangan mahasiswa maupun masyarakat mitra. Bagi mahasiswa, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran terhadap potensi ekonomi kreatif berbasis budaya lokal serta mendorong munculnya ide-ide bisnis baru yang berakar pada nilai-nilai tradisional. Melalui pengalaman langsung dalam proses pelatihan membatik, mahasiswa menjadi lebih terbuka terhadap peluang pengembangan usaha kreatif yang bernuansa budaya. Beberapa peserta bahkan menunjukkan minat untuk melanjutkan kegiatan ini dalam bentuk wirausaha berbasis batik sebagai langkah awal membangun bisnis kreatif mandiri.

Bagi UMKM Batik Batak Melayu, kegiatan ini memberikan dampak berupa peningkatan inovasi desain produk serta peningkatan promosi melalui media digital. Pelaku UMKM mengakui bahwa kolaborasi dengan mahasiswa

membantu mereka menemukan cara baru untuk menarik minat konsumen, terutama kalangan muda. Selain itu, kegiatan ini juga memunculkan pemimpin lokal (local leader) di antara peserta pelatihan yang berperan sebagai penggerak dalam kegiatan promosi dan pengembangan desain batik. Kolaborasi yang terbentuk antara kampus dan UMKM menciptakan pranata sosial baru berupa jejaring kerja sama yang saling menguntungkan dan berorientasi pada keberlanjutan. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan produk batik yang inovatif, tetapi juga menciptakan transformasi sosial berupa peningkatan kesadaran budaya, semangat kewirausahaan, dan sinergi antara dunia pendidikan dan masyarakat dalam membangun ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan tim dosen, mahasiswa, serta pemilik UMKM Batik Batak Melayu sebagai mitra utama. Pelaksanaan kegiatan berjalan secara partisipatif, di mana mahasiswa terlibat aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga kegiatan ini menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif. Pelatihan dimulai dengan sesi pengenalan tentang sejarah, filosofi, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam batik Batak dan Melayu. Para mahasiswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari pengembangan ekonomi kreatif. Selanjutnya, peserta mengikuti praktik langsung membatik mulai dari membuat pola, mencanting, hingga proses pewarnaan kain batik. Selama proses pelatihan, antusiasme mahasiswa sangat tinggi. Mereka menunjukkan minat besar untuk belajar teknik membatik dan mengembangkan kreativitas dalam menciptakan motif baru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memperluas wawasan mereka terhadap potensi ekonomi dari produk berbasis budaya lokal.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh instruktur dari UMKM Batik Batak Melayu



Gambar 3. Proses pencantingan batik oleh mahasiswa Program Studi Kewirausahaan UNIMED

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi UMKM Batik Batak Melayu, karena mendapatkan ide-ide desain yang lebih inovatif dan strategi promosi berbasis digital dari mahasiswa. Dengan adanya kolaborasi ini, tercipta hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara dunia akademik dan dunia usaha lokal. Menurut Qorib (2024), kolaborasi antara perguruan tinggi, dunia industri, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mendorong inovasi daerah. Dari perspektif sosial, kegiatan ini menciptakan perubahan positif berupa meningkatnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal dan semangat kewirausahaan sosial. Hal ini menunjukkan terjadinya proses transformasi sosial, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelajar, tetapi juga sebagai agen pelestarian budaya dan penggerak ekonomi kreatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Riswanto et al., (2023), kreativitas merupakan modal penting dalam ekonomi modern yang berbasis ide dan inovasi, sedangkan menurut BARKAH (2025), pengembangan wirausaha berbasis budaya dapat memperkuat identitas bangsa sekaligus meningkatkan daya saing ekonomi lokal. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu mengembangkan kreativitas mahasiswa, memperkuat kolaborasi antara kampus dan UMKM, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis budaya lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program pelatihan membatik di UMKM Batik Batak Melayu Desa Bandar Setia ini memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas, wawasan, dan kemampuan kewirausahaan mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan.

Melalui keterlibatan langsung dalam proses pembuatan batik, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai budaya lokal, teknik produksi batik tradisional, serta potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari sektor industri kreatif berbasis kearifan lokal.

Kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan inovatif dalam menciptakan desain batik yang modern tanpa meninggalkan unsur budaya daerah. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran praktis, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter wirausaha yang kreatif, mandiri, dan berorientasi pada pelestarian budaya. Dari sisi mitra, kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan eksposur UMKM Batik Batak Melayu melalui kolaborasi dengan mahasiswa dan institusi pendidikan. Melalui kegiatan ini, mitra mendapatkan masukan mengenai pengembangan desain, inovasi produk, serta peluang pemasaran yang lebih luas. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan UMKM merupakan langkah strategis dalam memperkuat ekosistem ekonomi kreatif lokal.

Secara teoritis, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik lapangan efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dan aplikatif mahasiswa. Adapun rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya tindak lanjut berupa program pendampingan berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan kualitas desain, pengemasan produk, dan strategi pemasaran digital. Selain itu, diharapkan kegiatan serupa dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa dan mitra UMKM lainnya agar dampak positifnya semakin meluas dan berkelanjutan.



Gambar 4. Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan UNIMED berfoto Bersama setelah mengikuti kegiatan pelatihan membatik di UMKM Batik Batak Melayu

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Medan, khususnya Program Studi Kewirausahaan, atas dukungan fasilitas, kebijakan, dan arahan yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak UMKM Batik Batak Melayu Desa Bandar Setia yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan serta memberikan pengetahuan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara langsung mengenai proses membatik dan pengelolaan usaha berbasis budaya lokal, sehingga terjalin sinergi nyata antara dunia akademik dan sektor industri kreatif dalam mendukung pengembangan potensi ekonomi daerah. Selain itu, apresiasi yang tulus diberikan kepada seluruh mahasiswa peserta kegiatan atas antusiasme, kedisiplinan, dan semangat belajar yang tinggi selama pelatihan berlangsung, karena partisipasi aktif mereka turut berperan besar dalam keberhasilan program ini. Semoga kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program pengabdian serupa di masa mendatang serta memberikan kontribusi berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

REFERENSI

- Al Rahmad, A., Fitri, Y., Suryana, S., Mulyani, N. S., Fajriansyah, F., & Abdul, H. (2020). Analysis of the relationship between nutritional influence with the obesity phenomenon among primary school students in Banda Aceh, Aceh Province, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(E), 267–270.
- Barkah, R. (2025). *Pengaruh wisatawan terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan daya saing ekonomi di Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara* (Doctoral dissertation).
- BR, A. D. M., Putra, J., Komalasari, A., & Susilowati, R. Y. N. (2025). Kewirausahaan Digital Sebagai Strategi Transformasi UMKM Lampung. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 82-87.
- Fathia, S. N., Majidah, R., Dwiny Octary, A., & Rohman, F. (2025). Penguatan Literasi Investasi Saham dan Emas Sebagai Upaya Membangun Kapabilitas Finansial Mandiri Gen-Z. *BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 88–93. <https://doi.org/10.23960/begawi.v3i2.94>
- Gurnayati, N., Sutarlin, D. M., & Novita, Y. (2025). Sinergi Inovasi Ekonomi Kreatif Dan Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas Lokal di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 5266-5271.
- Hasibuan, R. P. A., Harahap, A. R., & Rizka Ar Rahmah, M. E. (2025). *Pengembangan UMKM berbasis budaya sebagai pondasi ekonomi*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Kamariah, S. (2025). Peran inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan keberhasilan wirausaha. *Journal of Integrated Economy and Business Studies*, 1(1), 7–12.
- Krisna, A. E. (2024). Transformasi UMKM melalui industri kreatif: Pendekatan untuk meningkatkan daya saing dan inovasi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 66-81.
- Lase, Y. N. S., Zendrato, N., & Belo, Y. (2025). Pentingnya keterampilan hidup dalam mewujudkan ide-ide bisnis yang inovatif. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 93–106.
- Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan kreativitas tanpa batas: strategi inovatif sekolah dalam mengembangkan karakter kreatif siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358-364.
- Mariyono, D. (2024). *Strategi Pembelajaran dari Teori ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi*. Nas Media Pustaka.
- Nisa, K., Alia, N., & Fitrini, W. (2025, April). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Digital. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 4, pp. 250-258).
- Nursalim, M. F., Anshori, M. I., Setiyarini, T., & Maksum, M. (2024). Pengembangan Keterampilan Wirausaha Perempuan dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Lon Malang. *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis*, 5(1), 95-116.
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57.
- Riswanto, A., Zafar, T. S., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., ... & Hikmah, A. N. (2023). *Ekonomi kreatif: Inovasi, peluang, dan tantangan ekonomi kreatif di Indonesia*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputra, R., Hasanah, N., Azis, M., Putra, M. A., & Armayadi, Y. (2024). Peran seni dalam mempertahankan identitas budaya lokal di era modern. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 9(2), 183–195.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen peserta didik: Upaya peningkatan kualitas lulusan* (Vol. 1). UMSU Press.
- Sulistiyowati, R., Subroto, W. T., Mufida, A., Ainiyah, M. U., Prasetya, A. C., Luthfiah, A., ... & Ismawati, A. F. (2025). *Ekonomi Kreatif Dan Kewirausahaan: Pilar Menuju Indonesia Emas 2045*. Penerbit Tahta Media.